

**ANALISIS PENGGUNAAN VARIASI BAHASA DALAM GRUP WHATSAPP
MAHASISWA ANGKATAN 2021 PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

Karisma; Dr. Irna Fitriana S.S M.Pd ; Dr. Andi Srimularahma S. PD., M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Bone

¹karisrisma68@gmail.com

²andisrimularahmah@gmail.com

³irnafitriana7@gmail.com

ABSTRACT

This study explores linguistic variation among 2021 cohort students in WhatsApp groups from a sociolinguistic angle. It aims to describe the forms and functions of language variation in students' online interactions. Analysis reveals four main types of variation: code-switching, slang, acronyms/abbreviations, and emojis. Code-switching mixes Indonesian with regional languages, English, and Arabic, helping communication flow smoothly, creating relaxed social settings, and expressing social identity and multilingual ability. Slang contributes to a friendly, modern tone, while acronyms and abbreviations speed up message exchange in dynamic, active conversations. Emojis enhance expression, clarify meanings, and strengthen social bonds within the group. Overall, language variation in WhatsApp groups not only improves communication efficiency but also reflects students' social identities, lifestyles, and the closeness of their relationships.

Keywords: *Sociolinguistics, Chaer and Agustina, Language Variation, WhatsApp*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji variasi bahasa yang digunakan oleh Mahasiswa Angkatan 2021 dalam grup WhatsApp dari sudut pandang sosiolinguistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi variasi bahasa yang muncul dalam interaksi daring di lingkungan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan empat bentuk variasi bahasa yang dominan, yaitu campur kode, bahasa gaul, akronim/singkatan, dan penggunaan emoji. Campur kode melibatkan pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, bahasa Inggris, dan bahasa Arab yang berfungsi mempermudah komunikasi, memberikan kesan santai, serta mencerminkan identitas sosial dan kemampuan multibahasa. Bahasa gaul digunakan untuk membangun suasana akrab dan kekinian, sementara akronim/singkatan berfungsi mempercepat penyampaian pesan dalam komunikasi yang aktif dan dinamis. Selain itu, penggunaan emoji berperan penting dalam menambah ekspresi, memperjelas maksud, dan mempererat hubungan sosial antar anggota grup. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi bahasa dalam grup WhatsApp tidak hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga menjadi cerminan identitas sosial, gaya hidup, dan kedekatan antar mahasiswa.

Kata Kunci: Sociolinguistik, Chaer dan Agustina, Variasi Bahasa, WhatsApp

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi. Selain komunikasi tatap muka, kini banyak interaksi dilakukan melalui media sosial di internet. Bahasa menjadi sarana utama dalam berkomunikasi, sebagai alat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bahasa merupakan fenomena sosial dan media komunikasi yang mencerminkan identitas bangsa dan budaya. Bahasa tidak hanya berfungsi ekspresif, tapi juga sebagai penanda identitas pengguna. Keragaman bahasa muncul sebagai akibat heterogenitas penutur dan aktivitas sosial yang beragam. Variasi bahasa dapat dilihat dari penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana komunikasi. Keragaman ini semakin kompleks jika bahasa digunakan di wilayah luas dengan penutur banyak. Oleh karena itu, variasi bahasa berperan penting dalam dinamika sosial. Dalam konteks pendidikan, linguistik menegaskan bahwa bahasa selalu melekat dalam kehidupan manusia sebagai penghubung antara individu dan masyarakat. Perkembangan teknologi, khususnya media sosial seperti WhatsApp, mengubah pola komunikasi menjadi lebih informal dan cepat. WhatsApp menjadi media populer untuk berkomunikasi melalui pesan teks, suara, panggilan, dan video. Bahasa yang digunakan di grup WhatsApp cenderung santai dengan banyak bahasan gaul, singkatan, dan istilah baru yang mencerminkan kedekatan sosial dan

identitas kelompok. Penggunaan bahasa di WhatsApp memunculkan variasi yang menggabungkan ragam bahasa baku, daerah, gaul, dan bahkan campuran bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi digital memengaruhi cara berbahasa para penggunanya, terutama mahasiswa yang aktif di aplikasi ini. Beberapa penelitian sebelumnya membahas variasi bahasa di media sosial. Aprianti dan Septiani (2023) meneliti bahasa prokem dan fonologis di grup WhatsApp; Ula (2023) mengkaji bahasa slang remaja di WhatsApp; sedangkan Mariani (2021) mengamati ragam bahasa di grup Facebook komunitas bikers. Kesamaan penelitian-penelitian tersebut adalah fokus pada variasi bahasa dalam komunikasi di grup media sosial, sementara perbedaannya terletak pada subjek dan platform yang digunakan. Penelitian ini khusus menargetkan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di WhatsApp. Variasi bahasa di WhatsApp juga berdampak pada kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul dan singkatan yang banyak digunakan dapat mengarah pada penurunan kualitas bahasa formal, terutama di kalangan pelajar. Di sisi lain, WhatsApp memungkinkan komunikasi yang praktis dan hemat data. Namun, komunikasi informal tanpa aturan ketat menyebabkan munculnya bahasa campur-campur antara bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa asing, dan bahasa gaul. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ingin menganalisis variasi bahasa dalam WhatsApp dari segi sarana, yaitu ragam lisan dan ragam tulis, khusus pada

mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data sesuai temuan di lapangan. Menurut Sugiyono (dalam Rofiq & Nuzula, 2021:8), metode ini bertujuan menganalisis hasil penelitian tanpa menarik kesimpulan umum, melainkan menggambarkan fenomena yang diteliti secara deskriptif.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada media komunikasi digital yaitu WhatsApp. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni sampai selesai, yang merupakan waktu yang tepat untuk mengumpulkan data dari grup WhatsApp mahasiswa Angkatan 2021 prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

c. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi tertentu. Moleong (2010: 6) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu objek penelitian, yang

memuat kutipan-kutipan data menjadi uraian penyampaian laporan penelitian. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena kebahasaan secara objektif tentang variasi bahasa dalam grup WhatsApp.

d. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah fokus utama yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau konteks abstrak untuk dikaji secara mendalam. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Objek Penelitian merupakan variabel yang akan diukur atau dianalisis, yang bisa berupa sifat, perilaku, kondisi, ataupun fenomena yang terkait dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, objek dalam penelitian ini adalah Variasi bahasa yang digunakan dalam grup WhatsApp mahasiswa tersebut.

e. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa variasi bahasa yang terdapat dalam grup WhatsApp mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Data ini mencakup bentuk obrolan dan tuturan yang terdapat dalam pesan grup WhatsApp.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari grup WhatsApp BAHASA DUA, yang dibuat oleh ketua tingkat. Data yang diambil mencakup interaksi dan komunikasi antar anggota grup, yang akan dianalisis untuk memahami penggunaan variasi bahasa.

f. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis variasi bahasa yang digunakan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam grup WhatsApp “BAHASA DUA”. Tujuannya adalah mengidentifikasi jenis variasi bahasa seperti simbol dan emoji, menganalisis fungsinya dalam komunikasi, serta melihat pola interaksi antar anggota grup. Fokus ini diharapkan memberi pemahaman lebih mendalam tentang penggunaan variasi bahasa dalam komunikasi daring mahasiswa.

g. Instrumen Penelitian

Menurut Satori dan Komariah (2017:74), pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan human instrument, di mana peneliti langsung mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti harus memahami variasi bahasa yang digunakan. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan kartu data yang terstruktur untuk memudahkan pengorganisasian dan meningkatkan akurasi. Handphone berperan penting sebagai media utama karena WhatsApp berjalan di smartphone, memungkinkan peneliti mengakses, mengamati, dan mendokumentasikan percakapan grup secara real-time dan autentik.

h. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan metode simak bebas libat cakap, di mana peneliti hanya mengamati variasi bahasa dalam grup WhatsApp mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia secara cermat dan terencana. Dokumentasi berupa bukti penelitian seperti foto atau

video, termasuk tangkapan layar percakapan WhatsApp yang memuat variasi bahasa, untuk mendukung keabsahan data.

i. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis variasi bahasa dalam grup WhatsApp secara detail. Prosesnya meliputi pengorganisasian data berdasarkan tema, interpretasi makna variasi bahasa, dan penyajian hasil dalam narasi deskriptif yang jelas dan sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, pemaparan hasil penelitian ini berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada bagian (1) Untuk mengetahui bagaimana bentuk variasi bahasa mahasiswa Angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam grup WhatsApp. (2) Untuk mengetahui fungsi bentuk variasi bahasa mahasiswa Angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam grup WhatsApp. Studi ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dan teori variasi bahasa berdasarkan dari segi sarana yang mencakup ragam tulis dan ragam lisan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variasi bahasa dalam pesan grup WhatsApp BAHASA DUA sebagai berikut:

1) Bahasa Verbal

Bahasa verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa

verbal dan nonverbal. Selain itu, bahasa gaul juga memiliki struktur bahasa yang jelas dan teratur.

(a) Singkatan dan Akronim

Berikut ini adalah beberapa bentuk singkatan/akronim yang ditemukan dari hasil penelitian mengenai variasi bahasa Whatsapp Mahasiswa Angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Data (1)

Penelitian ini mengungkap penggunaan akronim “salfok” (singkatan dari “salah fokus”) dalam komunikasi digital mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2021, khususnya di grup BAHASA DUA milik Fatma. “Salfok” bukan hanya alat komunikasi singkat, tapi juga menunjukkan adaptasi bahasa dinamis yang mendukung interaksi cepat dan efisien di media sosial. Istilah ini sering dipakai saat perhatian teralihkan oleh hal menarik dalam percakapan daring, menunjukkan perkembangan bahasa informal yang menciptakan suasana santai dan memperkuat ikatan emosional antar anggota grup.

Data (2)

Penelitian ini menyoroti penggunaan singkatan “otww” (On The Way) oleh

mahasiswa grup BAHASA DUA sebagai bagian dari bahasa gaul yang mengintegrasikan bahasa Inggris ke dalam komunikasi sehari-hari. Singkatan ini berfungsi untuk efisiensi komunikasi dan mengekspresikan gaya hidup modern serta identitas sosial yang mengikuti tren global. Penggunaannya juga menunjukkan adaptasi linguistik dinamis, memanfaatkan media sosial untuk komunikasi praktis dan ekspresif. “Otww”



menjadi simbol

modernitas dan kemampuan mahasiswa menyesuaikan bahasa dengan budaya digital yang terus berkembang.

(b) Bahasa Gaul

Berikut ini adalah beberapa bentuk bahasa gaul yang ditemukan dari hasil penelitian mengenai variasi bahasa WhatsApp Mahasiswa Angkatan 2021 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bone.

Data (3)

Kata “yoi” yang digunakan Nita di WhatsApp merupakan bentuk santai dari “iya” yang umum di kalangan anak muda. Selain sebagai ungkapan persetujuan singkat, “yoi” menambah nuansa akrab dan kekinian dalam percakapan. Penggunaan ini juga menjadi penanda identitas sosial dan keakraban di grup, menunjukkan bagaimana mahasiswa mempersonalisasi komunikasi digital dengan bahasa informal yang memperkuat

kedekatan dan dinamika sosial di era digital.

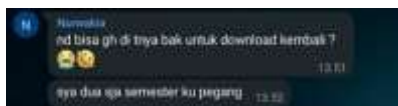
Selain praktis, campur kode juga mencerminkan identitas sosial dan memudahkan penyampaian perasaan yang lebih tepat dalam konteks sosial multibahasa di Indonesia.

Data (4)

Kata “guys” digunakan dalam grup WhatsApp BAHASA DUA sebagai sapaan informal yang akrab untuk menyebut sekelompok orang tanpa membedakan gender. Kata ini menunjukkan kreativitas pengguna bahasa dalam memodifikasi kata asing agar lebih mudah diucapkan dan sesuai dengan budaya anak muda Indonesia, memperkuat nuansa kekinian dalam bahasa gaul.

(c) Campur Kode

Berikut ini adalah beberapa bentuk campur kode yang ditemukan dari hasil penelitian mengenai variasi bahasa WhatsApp Mahasiswa Angkatan 2021 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bone.



Data (5)

Kalimat “Wadduh kok iso” dari Muhammad Eril adalah contoh campur kode bahasa Indonesia dan Jawa yang mengekspresikan keheranan dengan nuansa emosional kuat. Penggunaan campur kode ini umum di daerah berbahasa Jawa, memperkaya komunikasi dengan keakraban dan ekspresi budaya.

Data (6)

Kalimat yang digunakan Nurwakia menggunakan campur kode antara bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Inggris untuk membentuk frasa singkat seperti “nda bisa gh di tnya bak untuk download kembali.” Campur kode ini meningkatkan efisiensi komunikasi dan menunjukkan identitas sosial serta gaya bahasa kekinian di kalangan mahasiswa. Fenomena ini mencerminkan adaptasi bahasa yang cepat dan kreatif dalam era digital, di mana komunikasi informal menjadi lebih ringkas tanpa kehilangan makna.

2) Bahasa non-Verbal

Bahasa nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, melainkan melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, atau simbol. Bahasa nonverbal sering digunakan untuk memperkuat atau bahkan menggantikan pesan yang disampaikan secara verbal.



Analisis menunjukkan variasi emoji dalam grup WhatsApp BAHASA DUA sering bergeser makna asli, namun pesan tetap dipahami anggota. Berdasarkan teori Chaer dan Agustina, emoji wajah yang digunakan dalam obrolan anggota grup adalah sebagai berikut:

a) Emoji (menangis tersedu-sedu)

Emoji ini merupakan ekspresi sedang menangis tersedu-sedu, namun penggunaannya dalam grup whatsapp memiliki beberapa makna yang bisa disesuaikan dengan konteks pembicaraanya.

Data (7)

Nita: *blm mulai, ngaret bgt* 🤔

Pesan “blm mulai, ngaret bgt 🤔” menunjukkan rasa kesal dan kecewa karena acara belum dimulai. Emoji 🤔 memperkuat ekspresi frustrasi dan kesedihan Nita, membuat pesannya lebih hidup dan emosional. Pilihan emoji ini tepat karena mampu menggambarkan kekecewaan mendalam dibandingkan emoji lain yang kurang menonjolkan emosi. Dalam komunikasi digital, emoji berperan penting menyampaikan perasaan nonverbal, memperjelas makna pesan, dan membangun kedekatan sosial antar pengguna, terutama di kalangan muda. Kalimat dan emoji tersebut mencerminkan gaya komunikasi modern yang ekspresif dan efektif di media digital.

b) Emoji 😘 (mencium sambil menutup mata)

Emoji ini melambangkan kasih sayang, kelembutan, dan kehangatan, dengan ekspresi mata terpejam yang menambah nuansa lembut dan penuh cinta. Selain itu, digunakan untuk menunjukkan bahagia, ramah, atau puas secara halus, memperkaya komunikasi dengan nuansa emosional yang sulit diungkapkan lewat teks.

Data (8)

Andi Nur Fadillah: Bicara dong teman-teman 😊

Kalimat "Bicara dong teman-teman 😊" mengajak berbicara dengan cara yang ramah dan akrab. Emoji 😊 menambah nuansa kasih sayang dan kehangatan, membuat ajakan terasa lebih menyenangkan dan mengurangi kesan memaksa. Emoji ini memperjelas sikap ramah secara visual, meningkatkan kedekatan emosional dalam komunikasi digital yang minim isyarat nonverbal. Penggunaan emoji ini memperkuat makna pesan dan membangun ikatan sosial yang erat dalam interaksi informal.

c) Emoji 😊 (wajah tersenyum sambil memeluk)

Emoji ini sering dipakai dalam percakapan untuk menunjukkan rasa kasih sayang, dukungan, atau ungkapan terima kasih dengan cara yang hangat dan ramah. Emoji ini menggambarkan wajah terbuka 😊 seolah memberikan pelukan virtual, sehingga sering digunakan untuk menyampaikan pelukan hangat secara digital atau menunjukkan kehangatan emosional dalam komunikasi sehari-hari.

Data (9)

Irma Dewi: *Makasih gifnya teman* 😊

Kalimat "Makasih gifnya teman 😊" mengungkapkan terima kasih secara santai dan akrab. Emoji 😊 memperkuat rasa apresiasi dengan nuansa kehangatan dan kedekatan sosial, menyampaikan emosi yang sulit diungkapkan lewat kata saja. Emoji ini lebih tepat daripada emoji

lain karena menonjolkan sikap ramah dan personal dalam komunikasi digital, meningkatkan kedekatan emosional dan membuat pesan lebih hidup dalam konteks informal.

d) Emoji 🥹 (terharu)

Emoji ini sering dipakai dalam percakapan untuk mengekspresikan perasaan haru, sedang menahan air mata, atau merasa tersentuh secara emosional. Wajah emoji ini tampak dengan mata besar berkaca-kaca dan ekspresi seolah menahan tangis, sehingga sering digunakan saat seseorang merasa sangat terharu, sedih tapi berusaha kuat, atau sangat tersentuh oleh sesuatu yang menyentuh hati.

Data (10)

Fatma: Cepat sembuh gess 🥹

Kalimat "Cepat sembuh gess 🥹" menyampaikan harapan dan doa agar cepat pulih dengan gaya santai dan akrab. Emoji 🥹 menambah nuansa empati, haru, dan perhatian mendalam, membuat pesan terasa lebih personal dan tulus dibanding emoji lain. Penggunaan emoji ini memperkuat kedekatan sosial dan efektivitas komunikasi dalam konteks informal digital, menggabungkan teks dan simbol visual untuk menyampaikan perasaan kompleks secara hangat dan bermakna.

e) Emoji 🎉 (wajah pesta)

Emoji ini menggambarkan wajah yang memakai topi pesta, meniup peliut, dan dikelilingi confetti, sehingga

melambangkan perayaan, kegembiraan, dan suasana pesta. Dalam percakapan, emoji ini sering digunakan untuk mengekspresikan rasa senang, merayakan momen spesial seperti ulang tahun, keberhasilan, atau acara bahagia lainnya. Emoji ini memberikan kesan positif dan penuh semangat.

Data (11)

Febrianti: happy birthday seng @Nita Juliana 🎉

Kalimat "happy birthday seng @Nita Juliana 🎉" adalah ucapan ulang tahun informal yang akrab. Kata "seng" menambah kehangatan, sementara emoji 🎉 memperkuat suasana pesta dan kegembiraan secara visual. Emoji ini lebih tepat daripada 🍰 atau 🎊 karena menggabungkan ekspresi wajah dengan simbol perayaan, membuat pesan lebih hidup dan personal. Penggunaan emoji pesta ini memperkaya makna pesan, meningkatkan kebersamaan, dan menciptakan komunikasi digital yang hangat dan ekspresif.

2) Fungsi Bentuk Variasi Bahasa

Berdasarkan fungsinya, bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam grup WhatsApp meliputi beberapa jenis dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Bentuk Variasi Bahasa

1) Akronim dan Singkatan

Penggunaan akronim dan singkatan memudahkan komunikasi lebih cepat dan hemat ruang dengan menggabungkan

bahasa Indonesia, asing, dan daerah. Selain efisien, penggunaannya menandai identitas sosial dan memperkuat kebersamaan dalam grup yang hanya dipahami oleh anggota tertentu. Bahasa Gaul

2) Bahasa gaul

menciptakan suasana santai dan akrab dalam komunikasi informal antar teman seangkatan. Selain sebagai gaya bahasa, bahasa gaul menjadi identitas sosial yang mengekspresikan kreativitas, humor, dan semangat kebersamaan, memperkaya interaksi di grup WhatsApp. Campur Kode

3) Campur kode

mempercepat komunikasi dengan pesan yang ringkas dan efisien. Fenomena ini mencerminkan dinamika budaya dan identitas sosial pengirim, sekaligus menunjukkan kemampuan bilingual atau multibahasa dalam komunitas pendidikan, khususnya melalui kombinasi bahasa Indonesia, daerah, dan Inggris. Secara keseluruhan, variasi bahasa ini berfungsi menyesuaikan komunikasi dengan konteks sosial, memperkuat ikatan sosial, dan memudahkan penyampaian pesan. Selain itu, variasi bahasa merefleksikan pembentukan identitas sosial dan budaya kolektif dalam kelompok mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di WhatsApp, menjadi strategi komunikasi adaptif dan kreatif dalam interaksi digital yang dinamis.

3) Fungsi Penggunaan Simbol atau Emoji dalam Grup WhatsApp

Meningkatkan efektivitas komunikasi dengan menggantikan ekspresi wajah dan isyarat nonverbal yang sulit disampaikan

lewat teks, sehingga pesan lebih jelas dan mudah dipahami. Memperjelas konteks dan nuansa emosional pesan, mengurangi risiko kesalahpahaman dengan memberi petunjuk emosional yang membantu pembaca menangkap maksud pengirim secara tepat. Memperkuat ekspresi perasaan seperti senang, sedih, marah, atau dukungan, sehingga komunikasi terasa lebih hidup, personal, dan mendalam secara emosional. Mempererat hubungan sosial dan keakraban antar anggota grup dengan menambah kehangatan dan kedekatan, membangun solidaritas dan suasana komunikasi yang menyenangkan. Meringkas pesan dengan menggantikan kata atau kalimat tertentu, membuat komunikasi lebih cepat dan efisien dalam percakapan daring yang menuntut respons cepat. Menjadi sarana ekspresi identitas dan sikap pengguna, mencerminkan kepribadian serta gaya bahasa yang membantu membentuk citra diri dan penyesuaian komunikasi dengan audiens secara dinamis. Variasi bahasa dan penggunaan emoji menjadi bagian penting dalam komunikasi digital mahasiswa, yang tidak hanya memperlancar penyampaian pesan tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan ekspresi identitas dalam konteks interaksi modern.

b) Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa variasi bahasa yang digunakan mahasiswa Angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam grup WhatsApp sangat beragam dan dinamis, mencerminkan kreativitas sekaligus fungsi sosial dan komunikasi yang kompleks.

1. Bentuk Variasi Bahasa

Variasi bahasa verbal di grup ini meliputi singkatan dan akronim seperti "salfok" (salah fokus), "matkul" (mata kuliah), dan "ttd" (tertanda) yang mempercepat komunikasi dengan kesan kekinian. Bahasa gaul seperti "yoi", "wkwk", "kek", "santuy", dan "guys" dominan digunakan untuk mempererat hubungan sosial dan menciptakan suasana akrab. Campur kode dengan kombinasi bahasa Indonesia, daerah, Inggris, hingga Arab juga muncul, menunjukkan latar linguistik dan identitas sosial yang beragam. Selain itu, penggunaan emoji melengkapi komunikasi sebagai pengganti ekspresi wajah dan isyarat nonverbal yang sulit disampaikan lewat teks. Singkatan/akronim dan bahasa gaul menjadi yang paling dominan karena efisiensinya dalam komunikasi digital yang cepat dan praktis, serta kemampuannya menciptakan suasana santai dan memperkuat identitas kelompok mahasiswa.

2. Fungsi Emoji

Emoji seperti 🥹 (menangis), 🤔 (cium), 😊 (pelukan), 😭 (haru), dan 🎉 (pesta) memberikan dimensi emosional yang memperkaya pesan verbal dan memudahkan penerima memahami perasaan pengirim.

Emoji ini mengisi kekurangan isyarat nonverbal dalam komunikasi teks, mencegah salah tafsir, dan memperkuat ikatan sosial dengan menciptakan rasa kedekatan, kehangatan, dan empati antar anggota grup. Secara psikologis, emoji juga berfungsi sebagai ekspresi diri spontan, membuat interaksi lebih hidup dan menyenangkan, serta menjaga

suasana santai dan akrab dalam komunikasi mahasiswa.

3. Fungsi Variasi Bahasa

Variasi bahasa ini mempercepat dan memudahkan komunikasi, menciptakan suasana akrab, mengekspresikan identitas sosial, serta memperkuat ekspresi emosi pesan. Singkatan dan akronim membuat pesan singkat dan efisien, bahasa gaul serta campur kode menambah kehangatan dan informalitas, sementara emoji berperan menggantikan ekspresi nonverbal, memperjelas konteks emosional, mempererat hubungan sosial, dan menjadi sarana ekspresi diri. Secara keseluruhan, variasi bahasa dalam grup WhatsApp ini mencerminkan kreativitas berbahasa dan fungsi sosial yang kompleks dalam interaksi digital mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, variasi bahasa yang digunakan mahasiswa Angkatan 2021 dalam grup WhatsApp meliputi campur kode, bahasa gaul, akronim/singkatan, dan emoji. Akronim seperti salfok, matkul, dan ttd bertujuan mempercepat komunikasi, sementara bahasa gaul seperti yoi dan santuy menciptakan suasana akrab. Campur kode memadukan bahasa Indonesia, daerah, Inggris, dan Arab untuk memudahkan dan memperkaya komunikasi serta mencerminkan identitas sosial. Emoji digunakan untuk menambah ekspresi, memperjelas maksud, dan menggantikan isyarat nonverbal, memperkuat perasaan dan meningkatkan keakraban. Fungsi

utama variasi ini adalah efisiensi, memperlancar hubungan, dan menyesuaikan gaya bahasa dalam konteks sosial.

F. Saran

Berdasarkan temuan tersebut, bagi mahasiswa, disarankan lebih sadar dan bijak menggunakan variasi bahasa, terutama dalam konteks formal dan akademik, agar komunikasi tetap efektif dan profesional tanpa mengurangi keakraban sehari-hari. Bagi dosen dan pengelola program studi, sebaiknya memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa yang interaktif dan mengarahkan penggunaan bahasa sesuai situasi. Untuk peneliti berikutnya, dianjurkan memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari angkatan atau program studi lain serta mengkaji dampak variasi bahasa pada efektivitas komunikasi dan pembelajaran. Bagi pengembang aplikasi komunikasi, perlu mempertimbangkan fitur pendukung ekspresi variasi bahasa seperti stiker, emoji, dan pengenalan bahasa untuk memperkaya pengalaman pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarini, AS, & Umayu, NM (2022). *Semiotika: Teori dan aplikasi pada karya sastra*. [Adab]

Aprianti, I., & Septiani, D. (2023). Penggunaan Bahasa Prokem Pada Grup WhatsApp Ekstrakurikuler Seni Skaba di SMA 1 Karang Bahagia Bekasi. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 67-73.

Aslinda dan Syafyaha, Leni. 2014, *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung. PT Refika Aditama.

Bodgan, RC, & Taylor, SJ (2018). *Pengantar metode penelitian kualitatif: Panduan bagi peneliti*. John Wiley & sons.

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Inderasari, Laura. 2013. *Berbagai Variasi dan Jenis Bahasa*. Diakses pada 10 sep 2022.

Isrofi, Diah. (2018). Analisis Variasi Bahasa Whatsapp Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UMSU. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Jones, B. (2019). *The Role of Emoji in Online Conversations*. *Digital Communication Review*, 8(3), 210-255.

Jurnal Ekspresi seni. (2014). *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* (Vol. 16, No.2, hlm.168-335).

Kridalaksana, & Rokhman, M. (2013: 15). *Variasi bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mariani, Mira. 2021. *Analisis Variasi Bahasa Slang Pada Komunitas Bikers Dalam Media Sosial Grup Facebook "Keluarga Bikers" (Kajian Sociolinguistik)*.

Moleong, Lexy 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Ningsih, A. R. (2022). Bentuk Dan Makna Bahasa gaul Pada Grup WhatsApp Mahasiswa Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Ta 2018 STKIP Rokania: Bentuk dan makna bahasa gaul. JOURNAL OF LITERATURE ROKANIA, 1(2), 20-29.

Muliastuti, R. (2019). *Bahasa sebagai alat komunikasi, bersifat arbitrer dan konvesional, serta lambang bunyi*.

Oktavia, Wahyu. (2018). Variasi Jargon Chatting Whatsapp Grup Mahasiswa.

Satori, Djam'an dan Komariah Aan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.